

Artikel Jurnal izzatul F-1.doc

by

Submission date: 26-Sep-2023 02:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2177316397

File name: Artikel Jurnal izzatul F-1.doc (263K)

Word count: 5081

Character count: 31850

5

Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Permainan Tebona (Tepuk Bola Warna) Di TK Aisyiyah Bustahul Athfal 3 Bulusidokare

Izatul Fikro¹⁾, Agus Salim²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Paud, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Paud, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

ilzatulfiqro@gmail.com; agussalim@umsida.ac.id

14

Abstract Learning concentration is an important component in the learning process, with high learning concentration for each child, it will be able to support the child to be ready for further education. This research is based on preliminary data that researchers conducted on children aged 4-5 years, from 1 class in group A3 there were 40% of children who were unable to concentrate in carrying out activities. Teachers must continue to remind students to focus on instructions repeatedly. The problems faced by group A students at Kindergarten Aisyiyah 3 Bulusidokar are focused on: lack of interest and enthusiasm in children when participating in learning activities, children pay less attention to the teacher during learning activities, their attention shifts easily so they cannot concentrate, children enjoy playing alone, children like to run -Running causes lack of concentration in studying. This research aims to increase the learning concentration of children aged 4-5 years through the tebona game method (patting colored balls) at Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bulusidoakre Kindergarten. This type of research uses classroom action research (CAR), the design used in this research is the Kemmis and Mc Taggart model of classroom action research design, where there are four stages that must be passed, namely: planning, implementation, observation, evaluation reflection. The subjects of this research were 10 A3 group students aged 4-5 years, 6 boys and 4 girls. Data collection techniques by means of observation, documentation and interviews. This research was carried out in 2 cycles, each consisting of 2 meetings. In cycle I, the first meeting and the second meeting played using the tebona game method (clapping colored balls) by following the teacher's clapping instructions with the number of colored balls provided. In cycle II, the first and second meetings used the tebona game method with activities to color various types of balls and group colored balls. The results of the research show that children's learning concentration increases in each cycle. Before the action, the child's concentration percentage which had previously been 40% increased to 46% in the pre-cycle, 66.5% in cycle I and 94.5% in cycle II. Increasing the learning concentration abilities of children aged 4-5 years at Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bulusidokar Kindergarten is said to be successful, because the increase in children's concentration has exceeded the success indicator.

Keyword- Learning Concentration, Tebona Games, Early Childhood

14

Abstrak: konsentrasi belajar merupakan suatu komponen penting dalam proses pembelajaran, dengan konsentrasi belajar yang tinggi pada setiap anak, maka mampu mendukung anak agar siap menuju pendidikan yang lebih lanjut. Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan data awal yang peneliti lakukan pada anak usia 4-5 tahun, dari 1 kelas kelompok A3 terdapat 40% anak yang belum dapat berkonsentrasi dalam melaksanakan kegiatan, guru harus terus mengingatkan peserta didik untuk fokus dengan instruksi berulang kali. Permasalahan yang dihadapi peserta didik kelompok A di TK Aisyiyah 3 Bulusidokare tertuju pada: kurangnya minat dan semangat anak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, anak kurang memperhatikan guru saat kegiatan belajar, perhatiannya mudah beralih sehingga tidak bisa memusatkannya, anak asik main sendiri, anak senang berlari-lari menyebabkan kurangnya konsentrasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun melalui metode permainan tebona (tebuk bola warna) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bulusidoakre. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart, dimana terdapat empat tahapan yang harus dilalui yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi evaluasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A3 usia 4-5 tahun sebanyak 10 orang, 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Tehnik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua bermain dengan metode permainan tebona (tebuk bola warna) dengan mengikuti instruksi tepuk tangan dari guru dengan jumlah bola warna yang sudah disediakan. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua menggunakan metode permainan tebona dengan kegiatan mewarnai macam-macam jenis bola dan mengelompokkan bola warna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar anak mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya. Sebelum adanya tindakan, presentase konsentrasi anak yang tadinya 40% meningkat menjadi 46% pada pra siklus, 66,5% pada siklus 1 dan 94,5% pada siklus II. Peningkatan kemampuan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bulusidokare dinyatakan berhasil, karena peningkatan konsentrasi belajar anak telah melebihi indikator keberhasilan.

17

Kata Kunci- Konsentrasi Belajar, Permainan Tebona, Anak Usia Dini

I. Pendahuluan

Menurut Slameto konsentrasi adalah memfokuskan perhatian pada satu hal dan mengecualikan semua hal lainnya yang tidak bersangkutan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung [1]. Menurut Damiyati & Mudjiono dikutip dalam Candra et al, menyatakan bahwa konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pembelajaran, pemusatan perhatian pada isi bahan pelajaran dan proses memperolehnya [2]. Konsentrasi belajar pada anak adalah suatu keadaan dimana anak dapat memfokuskan pikirannya selama menyelesaikan kegiatan yang ditugaskan oleh guru di dalam kelas [3]. Konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap kesiapan belajar peserta didik, apabila anak yang belum bisa konsentrasi dengan baik, maka proses pembelajaran menjadi tidak optimal [4]. Oleh karena itu konsentrasi pada anak adalah kemampuan memfokuskan dan terjaga pikiran terhadap satu hal. Saat siswa yang konsentrasi, objek yang difokuskan hanya pada kegiatan utama yang akan menjadi target anak berkonsentrasi sesuai dengan tahap perkembangan usia anak.

Menurut Makmun Indikator yang dapat dijadikan standar dalam mengukur konsentrasi belajar peserta didik ciri-cirinya antara lain: 1) Pandangan terfokus, memandang ke sumber bunyi, baik guru maupun alat atau media yang digunakan, 2) Perhatian, memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, pembicara atau video pembelajaran yang digunakan bersama orang lain, 3) sambutan lisan, mengajukan pertanyaan untuk mengkonfirmasi informasi atau tidak memahami materi, 4) Menjawab, seperti memberikan tanggapan baik atau buruk, pantas atau tidak tepat, baik lisan maupun tulisan, 5) Respon psikomotorik, dengan mengerjakan atau menjawab tugas, menulis informasi, berkreasi dengan bahan atau media yang digunakan [5].

Konsentrasi belajar pada anak usia 4-5 tahun adalah keadaan dimana anak dapat memfokuskan pikirannya pada suatu yang ditanyakan gurunya di kelas. Pada anak usia 4-5 tahun kurangnya konsentrasi dapat dilihat pada apa yang terjadi disekolah. Ada beberapa dampak negatif pada peserta didik yang kesulitan konsentrasi saat belajar di dalam kelas, menurut Ambarianti anak akan mengalami kesusahan saat menyelesaikan kegiatan yang diperintahkan oleh guru, sering melupakan apa yang dikatakan oleh guru, anak tidak memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru, karena sulit bagi anak untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama [6].

Berdasarkan data awal yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 3 Bulusidokare pada anak usia 4-5 tahun, dari 1 kelas kelompok A dengan jumlah 10 orang anak, 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Dari 10 anak tersebut terdapat 40% yang belum dapat berkonsentrasi dalam melaksanakan kegiatan, guru harus terus mengingatkan peserta didik untuk fokus dengan instruksi berulang kali. Permasalahan yang dihadapi peserta didik kelompok A di TK Aisyiyah 3 Bulusidokare terdapat pada: 1) kurangnya minat dan semangat anak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran 2) anak kurang memperhatikan 3) saat kegiatan belajar, perhatiannya mudah beralih sehingga tidak bisa memusatkannya 3) anak asik main sendiri, anak senang berlari-lari menyebabkan kurangnya konsentrasi belajar.

Faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam berkonsentrasi dikarenakan dalam pembelajarannya guru sering menggunakan metode bercerita sehingga anak-anak nampak kurang minat dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, dilihat dari anak yang tidak mau menyelesaikan kegiatan dan kurang ketertarikan anak pada materi pembelajaran. Slameto menjelaskan terdapat dua faktor yang terpengaruh dalam konsentrasi belajar anak yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak sendiri seperti kesehatan jasmani dan rohani, anak kurang berminat pada mata pembelajaran yang dipelajari. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, terganggu oleh kondisi sekitar seperti bising, terganggu oleh teman-temannya yang lain dan bosan terhadap pelajaran di sekolah [7].

Dengan lingkungan belajar yang menggunakan strategi, metode atau media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, maka peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan cara yang menyenangkan [8]. Maka dibutuhkan metode dan tehnik yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan konsentrasi pada anak. Salah satu metode untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak yaitu melalui metode permainan tebena (tepek bola warna) dalam proses pembelajaran. [11]

Metode permainan adalah sesuatu yang mengandung keasyikan dan dilakukan secara sukarela, bebas dan tanpa paksaan bertujuan memperoleh kesenangan pada saat melaksanakan kegiatan tersebut. Permainan sangat penting untuk perkembangan jiwa peserta didik, oleh karena itu anak harus diberi kesempatan dan sarana di dalam bermainnya [9]. Menurut Santrock permainan adalah suatu jenis kegiatan yang digunakan untuk bermain, yang menyenangkan dan dilakukan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri [10]. Sedangkan bermain adalah suatu aktivitas utama yang dilakukan dengan atau tanpa alat. Melalui kegiatan bermain banyak hal yang dikembangkan dari seorang individu anak, yaitu saraf-saraf motoriknya, baik kasar maupun halus, emosional, kedisiplinan, kecerdasan dan bekerjasma [11]. Tetapi semua perkembangan tersebut hanya bisa diperoleh dari permainan yang bermakna. Permainan bermakna adalah kegiatan bermain yang dipandu dan diciptakan oleh metode, prinsip, dan tujuan yang menekankan unsur-unsur yang menciptakan kegembiraan, motivasi, dan perkembangan motorik untuk mengaktifkan aktivitas anak, neuron atau saraf otak, meskipun tidak bersifat memaksa, juga mengandung pembelajaran [12].

Permainan tebena merupakan kombinasi tepuk tangan dan bola warna. Permainan tepuk dapat digunakan pada pembelajaran anak usia dini, permainan tepuk dapat dibuat sesuai dengan materi dan dirasakan langsung pada tubuh

anak[13]. Sedangkan bola warna digunakan sebagai media dalam bermain tebena dan anak dapat berkesempatan untuk bereksplorasi dalam mengenal warna dan bentuk[14].

Permainan tebena (tepek bola warna) ini dikembangkan oleh Novianti et al., dengan menggunakan media bola warna[12]. Permainan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar anak usia dini, dengan permainan tebena, kemampuan konsentrasi anak dapat dikembangkan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristiknya. Permainan Tebena ini didukung oleh hasil tes dari validator dokumen profesional dan validator permainan profesional. Bagi ahli sastra, permainan tebena dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam memahami angka dan pola tepuk tangan. Sedangkan bagi ahli permainan, permainan ini dapat menimbulkan rasa senang dan kreatifitas pada anak dengan cara bermain dengan cara bermain tepuk sesuai dengan jumlah bola yang sudah disediakan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu meneliti konsentrasi anak dengan menggunakan permainan bola warna dan wadah untuk melatih konsentrasi anak usia 5-6 tahun. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan permainan tepuk tangan dan bola warna sebagai kegiatan pembuka dan dibantu dengan kegiatan inti sebagai materi untuk melengkapi kegiatan yang akan dilaksanakan.

Keuntungan dari metode permainan tebena selain dapat meningkatkan konsentrasi belajar, permainan tebena juga dapat meningkatkan koordinasi mata, tangan serta kognitif anak melalui kegiatan bertepuk tangan. Desmariyani menyatakan bahwa bermain tepuk bisa meningkatkan kemampuan anak, selain itu dengan bertepuk sambil bernyanyi bisa melatih anak untuk mengenal pola pada saat mengiringi nyanyian[16].

Adapun permasalahan yang signifikan dalam penelitian ini yaitu mengenai kurangnya konsentrasi belajar pada anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan pendahuluan diatas, rumusan masalah yang digunakan yaitu: Bagaimana penerapan metode permainan tebena dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun dan bagaimana peningkatan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun dengan metode permainan tebena di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bulusidokare. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Untuk mengetahui penerapan metode permainan tebena dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak usia 4-5 tahun 2. Untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun dengan metode permainan tebena di TK Aisyiyah 3 Bulusidokare. Diharapkan dengan menggunakan metode permainan tebena ini dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada anak.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang berhubungan dengan kelas yang dilakukan untuk memecahkan masalah pelajaran yang dilakukan oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian yang bisa dilakukan oleh individu ataupun kelompok. PTK individu merupakan dimana seorang guru melakukan penelitian di dalam kelasnya maupun di kelas guru lain. Sedangkan PTK kelompok ialah dimana penelitian ini dilakukan oleh beberapa guru yang melakukan penelitian di kelasnya dan anggota lain berkunjung untuk mengamati kegiatan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki kondisi didalam kelas dengan menggunakan tindakan ataupun kegiatan lain yang baik dilakukan di dalam kelas. Ada beberapa ahli yang mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, akan tetapi dalam pembahasan ini ditemukan pendapat tentang model penelitian yaitu: Kurt Lewin, McTaggart dan Jonh Elliot. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart, dimana terdapat empat tahapan yang harus dilalui yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observasi*), refleksi evaluasi (*refleks*) [17].

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RKH (lembar rangkaian kegiatan harian) dan lembar indikator penilaian peningkatan konsentrasi belajar anak dengan menggunakan permainan tebena (tepek bola warna). Lembaran RKH (Rencana Kegiatan Harian) merupakan alat yang digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bola warna. Sedangkan lembar indikator ini digunakan untuk mengamati kemampuan konsentrasi belajar anak dalam proses pembelajaran. Indikator kemampuan konsentrasi yang dinilai yaitu, Fokus pandangan (melihat), perhatian, sambutan lisan, menjawab, sambutan psikomotorik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan konsentrasi belajar anak melalui permainan tebena (tepek bola warna) yang dilakukan dengan menggunakan indikator penilaian dalam bentuk *check-list*. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data atau fakta yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak pada saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui foto. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informasi, pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yang membahas tentang perkembangan dari subjek sesaat setelah peneliti melakukan penelitian, mencari pemecahan masalah serta bantuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar melalui permainan tebena dari subjek peneliti.

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil observasi selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode permainan tebena, sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini merupakan hasil presentase dari konsentrasi belajar anak

menggunakan statistik. Adapun untuk mengetahui kriteria berhasil atau tidaknya penelitian ini diukur dengan indikator keberhasilan yaitu: Apabila hasil presentase nilai ketuntasan individu dan nilai ketuntasan keseluruhan menunjukkan 75%-100%, maka metode permainan tebena dinyatakan berhasil dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak dan apabila hasil presentase nilai ketuntasan individu dan nilai ketuntasan keseluruhan kurang dari 75%-40% maka metode permainan tebena dinyatakan kurang berhasil dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak.

16 III. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsentrasi belajar pada anak usia 4-5 tahun kelompok A3 di TK Aisyiyah 3 bulusidokare. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan diketahui kemampuan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun belum berkembang dengan baik. Pada observasi awal ditemukan bahwa tingkat konsentrasi belajar pada anak usia 4-5 tahun kelompok A3 hanya mencapai 40% keseluruhan dari 10 peserta didik, kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode bercerita sehingga membuat anak kurang tertarik dan tidak fokus dengan materi yang di ajarkan. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengambil tindakan untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik melalui metode permainan tebena (tepek bola warna). Pada setiap individu terdapat karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda termasuk pada kemampuan konsentrasi, dimana kemampuan konsentrasi akan terbentuk jika dilatih dan distimulus secara optimal melalui aktivitas bermain dan penggunaan metode yang tepat.

Deskripsi Hasil Prasiklus

Adapun rangkaian tindakan pada pra siklus yang dilakukan pada penelitian ini yaitu: Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bulusidokare dilaksanakan pada pukul 07.00-10.00 WIB. Penerapan kegiatan oleh peneliti dilaksanakan pada kegiatan akhir (penutup) selama 30 menit sebelum pulang sekolah pada pukul 10.00-10.30 WIB. Prasiklus dilaksanakan selama satu kali pertemuan, yang dilakukan pada hari senin, 22 Mei 2023. Dari satu kali pertemuan tersebut, peneliti mengenalkan dan memberikan penjelasan tentang cara bermain pada metode permainan tebena (tepek bola warna). pada kegiatan pembukaan dilakukan oleh guru kelas, mulai dari salam, berdoa hingga kegiatan inti, selesai melakukan kegiatan utama, peserta didik istirahat makan siang bersama dari pukul 09.15-09.50, setelah selesai istirahat, jam 10.00-10.30 peneliti mulai melakukan penelitian, dengan mengenalkan permainan tebena kepada anak-anak, memberikan penjelasan tentang metode permainan tebena, peneliti mengarahkan kepada anak untuk melihat dan mengamati cara bermain tepek bola warna yang dicontohkan, peserta didik mengikuti instruksi bermain tebena dengan jumlah bola yang sudah di sediakan dan mengikuti instruksi tepek yang telah peneliti lakukan.

Pada saat pengamatan berlangsung peneliti melihat rendahnya kemampuan konsentrasi pada anak kelompok A3, hal ini terlihat pada saat peneliti menjelaskan tentang kegiatan permainan tebena banyak anak yang tidak mendengar, memperhatikan dan menyimak. Peserta didik hanya mampu menyimak sekitar 5-8 menit saja, selebihnya anak-anak bergerak bebas seperti berbicara dengan temanya, menoleh, berjalan atau berpindah tempat. Dari hasil pengamatan pra siklus, menunjukkan belum terlihat adanya peningkatan kemampuan konsentrasi belajar anak melalui kegiatan bermain tebena, dengan perolehan presentase keberhasilan 46% dengan jumlah anak yang berhasil 4 orang anak yang mulai berkembang (MB) dari jumlah anak keseluruhan dan anak yang belum berhasil sebanyak 6 orang anak dari jumlah keseluruhan. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena anak sedang melalui proses adaptasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar, pertama dengan pembelajaran abstrak kemudian dengan kegiatan praktek, dan kegiatan tersebut dialami langsung oleh siswa. Pada hasil pra siklus tersebut menunjukkan bahwa presentase keberhasilan pra siklus baru mencapai 46%, melihat target keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75%-100% sehingga penelitian pada pra siklus ini belum dinyatakan berhasil. Dan akan dilanjutkan dengan tindakan pada siklus I, pada siklus I ini peneliti masih menggunakan kegiatan permainan tebena yang digunakan pada pra siklus untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan konsentrasi belajar anak dengan menggunakan metode permainan tebena.

Deskripsi Hasil Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti membuat persiapan kegiatan tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang meliputi: Dimana dengan mempersiapkan rencana kegiatan harian (RKH) dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain tebena, peneliti menarik perhatian anak, memberitakan kepada peserta didik tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bermain tebena. Kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bulusidokare dilaksanakan pada pukul 07.00-10.00 WIB. Penerapan kegiatan permainan tebena oleh peneliti dilaksanakan pada kegiatan akhir yaitu pukul 10.00-10.45 WIB. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, 23 Mei 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 24 Mei 2023. Dari dua kali pertemuan tersebut, peneliti menerapkan dan memberikan penjelasan tentang cara bermain pada metode permainan tebena. Guru mengarahkan kepada anak untuk melihat dan mengamati cara bermain tepek warna pada metode permainan tebena yang dicontohkan, Anak mampu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru mengenai metode permainan tebena, anak melihat dan mengamati contoh cara bermain tepek bola warna, anak mampu bertanya terkait cara bermain tebena. Anak cukup

mampu menjawab setiap pertanyaan dari guru, langkah selanjutnya guru meminta anak untuk mengulangi cara bermain tepuk bola warna sesuai dengan intruksi seperti yang dicontohkan oleh guru, anak mampu mengikuti intruksi bermain tebena dengan jumlah bola dan mengikuti instruksi tepuk yang telah docontohkan. Tahap observasi ini dilakukan pada saat peneliti menerapkan metode permainan tebena (tepuk biola warna). pada tahap siklus I ini peneliti melakukan pengamatan yang sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perolehan mengenai peningkatan kemampuan konsentrasi belajar pada anak usia 4-5 tahun.

Dari hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan konsentrasi belajar anak melalui metode permainan tebena (tepuk bola warna) dengan perolehan nilai rata-rata 66,5% dengan jumlah anak yang berhasil 7 orang berkembang sesuai harapan (BSH) dari jumlah anak keseluruhan dan anak yang belum berhasil sebanyak 3 anak dari keseluruhan. hal ini dapat dilihat dari anak yang masih kebingungan saat melakukan kegiatan, tidak memperhatikan guru, masih ada anak yang bingung pada saat bermain tebena. Bisa dikatakan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus I tersebut menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar pada anak usai 4-5 tahun. Pada hasil siklus I tersebut menunjukkan bahwa presentase keberhasilan mencapai 66,5% termasuk dalam kategori baik akan tetapi belum memenuhi target capaian penilaian. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian lagi pada fase berikutnya yaitu pada siklus II untuk mengatasi kekurangan pada siklus I. Pada siklus II harus dilakukan tindakan yang lebih efektif, kegiatan pembelajaran pada metode permainan tebena akan ditingkatkan.

Deskripsi Hasil Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti membuat persiapan kegiatan tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang meliputi: Dimana dengan mempersiapkan rencana kegiatan harian (RKH) dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain tebena. Kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bulusidokare dilaksanakan pada pukul 07.00-10.00 WIB. Penerapan kegiatan permainan tebena oleh peneliti dilaksanakan pada awal hingga akhir kegiatan yaitu pada pukul 08.00-10.45 WIB. Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis 25 mei 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat 26 mei 2023. Dari dua kali pertemuan tersebut, peneliti menerapkan dan memberikan penjelasan tentang cara bermain tebena dengan mewarnai macam-macam jenis bola, mengelompokkan bola warna merah kuning biru. Adapun komponen kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu: kegiatan awal salam dan doa, presensi, penjelasan kegiatan, bermain tebena (tebuk bola warna), Kegiatan inti, mewarnai berbagai jenis bola, guru menjelaskan aturan permainan dan cara mengelompokkan bola hijau, merah, kuning, guru menjelaskan durasi kegiatan, masing-masing kelompok berdurasi 2 menit, anak dan guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang anak, masing-masing kelompok bergiliran mengelompokkan balon-balon berwarna, anak pertama memberikan bola kepada anak kedua dan anak kedua memasukkan bola sesuai warnanya ke dalam keranjang bola, kemudian anak pertama yang bergerak pindah ke posisi kedua dan anak kedua memasukkan bola berwarna ke dalam keranjang dan mengulangi posisi tersebut selama jangka waktu tertentu. Setelah selesai, guru memberi penghargaan kepada anak-anak dengan memuji dan bertepuk tangan untuk peserta didik yang berhasil menunjukkan bola ke dalam keranjang.

Pada siklus II terdapat perkembangan yang signifikan terhadap peningkatan konsentrasi belajar anak melalui metode permainan tebena dengan mewarnai macam-macam jenis bola, mengelompokkan bola warna merah kuning biru. Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyelesaikan kegiatan bermain tebena dengan kategori sangat baik dari awal sampai akhir sehingga presentase konsentrasi belajar anak meningkat menjadi 94,5% keseluruhan dari 40% peserta didik tersebut. Dari hasil siklus II terlihat 10 atau 40% anak memenuhi kriteria perkembangan sangat baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar anak telah memenuhi indikator penilaian keberhasilan yaitu 75-100% kemampuan konsentrasi belajar anak meningkat melalui metode permainan tebena.

Adapun data hasil perolehan nilai dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun melalui metode permainan tebena (tebuk bola warna) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bulusidokare.

Tabel 1. Hasil Penilaian Data Perkembangan Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun.

No	Nama Anak	Nilai presentase ketercapaian individu		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Celmira	50%	80%	100%

2	Dina	55%	80%	100%
3	Bella	35%	75%	90%
4	Hasna	65%	90%	100%
5	Khalif	60%	70%	100%
6	Farzan	40%	70%	85%
7	Javier	30%	60%	85%
8	Dafin	65%	100%	100%
9	Obi	30%	50%	75%
10	Alka	30%	60%	90%
	Presentase Ketercapaian Peningkatan Konsentrasi Belajar	46%	66,5%	94,5%

Dari tabel diatas diperoleh hasil dari ⁵ meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun melalui metode permainan tebona. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra siklus memperoleh sebesar 46% yaitu belum dinyatakan berhasil, pada siklus I memperoleh hasil sebesar 66,5% yaitu bisa dikatakan meningkat akan tetapi belum memenuhi target keberhasilan, dan pada siklus II memperoleh hasil sebesar 94,5% yaitu dinyatakan berhasil dan memenuhi target keberhasilan yang sudah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, metode yang digunakan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga anak-anak senang pada saat melakukan kegiatan, anak juga dapat bermain bebas dengan metode permainan tebona sehingga anak leluasa untuk menggerakkan anggota tubuhnya sehingga anak tidak bosan. Peserta didik juga bermain secara berkelompok, hal ini mengajarkan kepada anak-anak bisa mengelola emosi dan mengendalikan diri. Guru kelas juga mendukung peneliti untuk mengembangkan permainan tebona ini, sehingga peneliti tanpa ragu untuk mempraktekkanya dan mengajak anak-anak untuk bern¹² bersama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novianti et al, dalam penelitiannya yang ² berjudul “ Tebona Permainan Untuk Melatih konsentrasi anak” , jenis penelitian ini adalah Dengan menggunakan *Research and Development* (RnD) desain *Born dan Gall*., ² objek penelitian ini adalah 15 anak di kelompok B TK PGRI Kertamukti. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan permainan tebona dapat melatih konsentrasi anak. Selain dapat meningkatkan konsentrasi belajar bermain bola warna juga dapat meningkatkan kognitif anak dengan mengenal warna[18]. Selain itu menurut Ida Nuraida bermain bola warna juga dapat memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan secara sederhana[19]. Alasan menggunakan metode permainan tebona dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak bertujuan untuk mengajarkan konsep belajar dengan cara yang menyenangkan, membuat anak penasaran dan juga menarik perhatian anak agar dapat lebih fokus dalam belajar sambil bermain. Dan juga dengan metode permainan dan bermain anak dapat memenuhi aspek perkembangan kognitif, efektif, sosial emosional, motorik dan bahasa.

Metode permainan tebona dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada anak, karena pada saat melaksanakan penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah yang sesuai dalam menjelaskan cara bermain tepuk bola warna. peneliti juga memberikan motivasi dan penerarahan kepada anak karena dengan memberikan motivasi anak dapat mel¹akukan kegiatan dengan gembira dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan serta dari beberapa penelitian lain yang relafan maka dapat disimpulkan bahwa metode permainan tebona (tepek bola warna) dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak. Keg¹itan bertepuk tangan sesuai intruksi guru dapat membantu anak melatih kemampuan konsentrasi pada pelajaran yang ⁴ berikan guru. Kegiatan ini mudah dilakukan oleh guru dan metode yang digunakan mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan demikian berdasarkan peneliti ⁶ yang telah dilakukan terbukti bahwa metode bermain tebona (tepek bola warna) dapat meningkatkan konsentrasi anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bulusidokare.

IV. Simpulan

¹⁶ Berdasarkan data hasil pengamatan penelitian tindakan kelas dengan judul “meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun melalui metode permainan tebona (tepek bola warna) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bulusidokare” yang dilaksanakan dalam dua siklus, untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang disusun, maka dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Dalam Pelaksanaan kegiatan bermain tepuk bola warna dengan metode permainan tebona di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bulusidokare di kelas A3 dilaksanakan dengan 2 siklus, pada setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan ,tindakan, observasi dan refleksi. Dengan jumlah siswa kelas A3 sebanyak 10 orang. Metode yang

digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode permainan tebon sesuai dengan topik pembelajaran yang direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada prasiklus, siklus I dan siklus II ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode permainan tebona dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar anak dikelompok A3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bulusidokare. Dilihat dari peningkatan belajar dan konsentrasi anak yang dicapai pada setiap siklusnya, sedangkan sebelumnya rata-rata nilai siswa sebesar 40% dengan jumlah 10 siswa tidak mampu berkonsentrasi. Kemampuan konsentrasi belajar anak meningkat setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dengan skor rata-rata 66.5% dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 7 orang dan siswa yang tidak lulus sebanyak 3 orang. Sedangkan pada siklus II, kemampuan konsentrasi dan belajar anak meningkat dengan nilai rata-rata 94.5% sesuai jumlah siswa yang lulus keseluruhan dari 10 (40%) peserta didik tersebut. Dari peningkatan prosentase nilai rata-rata siklus I dan siklus II dapat dinilai sudah sesuai target yang ditentukan maka hasil penelitian pada kelompok A3 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Bulusidokare dinyatakan berhasil.

REFERENCE

- [1] D. Fitrianiingsih and M. Karmila, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B Tk Pamekar Budi Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014," *Paudia J. Penelit. Dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 92–110, 2017, doi: 10.26877/paudia.v2i2.1643.
- [2] C. Candra, Djaelani, and H. Ruli, "Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran Pada Kelompok B di PAUD Palma, Banjarsari Surakarta," *J. Penelit. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2018, [Online]. Available: <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/atifaluna/article/download/771/541>
- [3] M. P. Manurung and D. Simatupang, "Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai," *J. Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 65, 2019.
- [4] S. H. Khotimah, T. Sunaryati, and S. Suhartini, "Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 676, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.683.
- [5] Danilo Gomes de Arruda, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," p. 6, 2021.
- [6] M. Ambarnianti, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tandır Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Putra Harapan Bojonegoro," *PAUD Teratai*, vol. 2, no. 2, pp. 1–6, 2013.
- [7] ع. کوچکی . و. غ. م. س. et al., "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Bitkom Res.*, vol. 63, no. 2, pp. 1–3, 2018, [Online]. Available: http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf
- [8] A. Zaini, "Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 3, no. 1, p. 118, 2019, doi: 10.21043/thufula.v3i1.4656.
- [9] A. Khobir, "Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif," *Forum Tarb.*, vol. 7, no. 2, pp. 195–208, 2009, [Online]. Available: <http://repository.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/3>
- [10] B. Sujiono and Y. N. Sujiono, "Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak," *PT Indeks*, vol. 1, no. 2, pp. 131–144, 2010.
- [11] O. Farhurohman, "Kata Kunci: pendidikan anak usia dini," *J. Fak. Ilmu Pendidikan, Univ. Negeri Yogyakarta*, vol. 2, no. 1, pp. 27–36, 2017.
- [12] S. Nurhayati and K. Zarkasih Putro, "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 52–64, 2021.
- [13] M. Fauziddin, "Pemanfaatan Permainan Tepuk Dalam Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini," *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11)*, 951–952., vol. 2, no. 5, pp. 1371–1372, 2018.
- [14] Suparyanto dan Rosad (2015, "濟無No Title No Title No Title," *Suparyanto dan Rosad (2015)*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020.
- [15] R. Novianti, D. Marega, and D. Wahyuni, "Tebona: Permainan untuk melatih konsentrasi anak," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 1–11, 2022, doi: 10.19109/ra.v6i1.13292.
- [16] E. Desmariyani, "Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini." 2020. [Online]. Available: https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=LUP2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=keseimbangan+and+sepatu+roda&ots=s0jLOyEyJW&sig=oyXyV_oWSPbyygGCzdVfMgtAXVs
- [17] Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas," *J. Pendidik. Akunt. Indones. Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelit.*, vol. VI, no. 1, pp. 87–93, 2008.
- [18] K. Anam, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Abstrak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 02, no. 02, pp. 1–9, 2017.
- [19] P. Bobik, M. J. Boschini, M. Gervasi, D. Grandi, K. Kudela, and P. G. Rancoita, "Primary helium cr inside

the magnetosphere: A transmission function study," *Astroparticle, Part. Sp. Physics, Detect. Med. Phys. Appl. - Proc. 9th Conf.*, pp. 909–916, 2006, doi: 10.1142/9789812773678_0145.

Artikel Jurnal izzatul F-1.doc

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.stai-musaddadiyah.ac.id Internet Source	6%
2	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	obsesi.or.id Internet Source	1%
7	e-journal.iaingorontalo.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1%

10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1 %
12	conferences.unusa.ac.id Internet Source	1 %
13	archive.umsida.ac.id Internet Source	1 %
14	journal.iainlangsa.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1 %
17	journal.upgris.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On